

SERIKAT MARIA MONTFORTAN

**TATA PERAYAAN PENGIKRARAN
KAUL KEBIARAAN**

DEKRET

PENDAHULUAN

MAKNA SERTA BOBOT KAUL KEBIARAAN

1. Berdasarkan panggilan Allah, banyak orang beriman dalam ikatan suci kebiaraan membaktikan diri untuk melayani Tuhan dan sesama manusia. Mereka dengan lebih sungguh- sungguh berusaha menjadi pengikut Yesus Kristus, seraya hidup menurut nasihat-nasihat Injili.¹ Dengan cara hidup ini kiranya rahmat Pembaptisan akan semakin berbuah dalam diri mereka.²

2. Bunda Gereja Kudus selalu menjunjung tinggi hidup kebiaraan, yang berkat bimbingan Roh Kudus, telah terwujud dalam berbagai corak melalui perkembangan selama berabad- abad.³ Gereja pun telah mengangkat cara hidup ini ke tingkat status kanonik, dan telah mensahkan banyak ordo dan kongregasi religius, serta melindungi mereka dengan hukum yang bijaksana.⁴

Gereja sendiri menerima kaul mereka yang mengikrarkannya. Melalui doa publik Gereja memohonkan bagi mereka bantuan dan rahmat Allah, mendoakan kepentingan mereka kepada Allah, dan memberi mereka berkat rohani, sambil menyatukan persembahan diri mereka dengan Kurban Ekaristi.⁵

TATA PERAYAAN MENURUT TAHAP-TAHAP HIDUP KEBIARAAN

3. Para biarawan/wati membaktikan diri kepada Allah serta Gereja melalui beberapa tahap, yakni: novisiat, kaul pertama atau suatu ikatan suci lain, dan kaul kekal. Selain itu dilaksanakan pula pembaruan kaul sesuai dengan Konstitusi setiap Ordo/Kongregasi religius.

4. Hidup dalam tarekat, yang dimulai dengan masa novisiat,⁶ adalah masa percobaan, baik untuk novis itu sendiri maupun untuk Ordo/Kongregasi religius yang bersangkutan. Masa novisiat itu diawali dengan suatu tata perayaan liturgis, untuk memohonkan rahmat Allah, agar tercapailah tujuan masa itu. Tata perayaan ini pada hakikatnya harus berlangsung secara sederhana dengan dihadiri hanya oleh anggota biara yang bersangkutan. Tata perayaan ini pun harus diselenggarakan di luar Misa.

5. Kaul pertama mengakhiri masa novisiat. Melalui pengikraran kaul sementara ini novis mengikatkan diri untuk hidup menurut nasihat-nasihat Injili di hadapan Allah dan Gereja. Pengikraran kaul sementara boleh dilangsungkan dalam Misa, namun tanpa kemeriahan khusus. Tata perayaan kaul pertama itu meliputi penyerahan busana kebiaraan dan tanda-tanda pengenalan lain yang berkaitan dengan hidup kebiaraan. Sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu untuk menyerahkan busana biara pada akhir masa percobaan, sebab busana biara adalah tanda pembaktian diri.⁷

¹ Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 43; Dekret tentang pembaharuan hidup religius *Perfectae caritatis*, no. 1.

² Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 43.

³ Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 43; Dekret tentang pembaharuan hidup religius *Perfectae caritatis*, no. 1.

⁴ Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 45; Dekret tentang pembaharuan hidup religius *Perfectae caritatis*, no. 1.

⁵ Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 45.

⁶ Bdk. KHK, kan. 646.

⁷ Bdk. Kons. Vatikan II, Dekret tentang pembaharuan hidup religius *Perfectae caritatis*, no. 17.

6. Setelah menempuh masa yang telah ditetapkan, biarawan/ wati mengikrarkan kaul kekal, memasrahkan diri untuk selamanya akan mengabdikan Allah dan Gereja. Kaul kekal itu mengibaratkan Kristus yang bersatu dengan Gereja sebagai mempelai-Nya dalam ikatan yang tak terputuskan.⁸

Pengikraran kaul kekal hendaknya berlangsung secara meriah dalam Misa dengan tata perayaan yang pantas, dihadiri oleh para sesama biarawan/wati dan umat.⁹

Unsur-unsur tata perayaannya adalah sebagai berikut:

- a) Pemanggilan para calon pengikrar kaul kekal, namun tergantung dari situasi, bagian ini dapat dilewati;
- b) Homili atau wejangan, yang mengingatkan umat serta para calon pengikrar kaul kekal akan keistimewaan hidup membiara;
- c) Penyelidikan calon pengikrar kaul kekal; Pemimpin bertanya kepada para calon apakah mereka bersedia untuk membaktikan diri kepada Allah dan mengejar cinta kasih sempurna, menurut peraturan yang berlaku dalam Ordo/Kongregasi religius itu;
- d) Litani Permohonan yang dipanjatkan kepada Allah Bapa, dan dimohonkan pengantaraan Santa Perawan Maria serta semua orang Kudus;
- e) Pengikraran kaul di hadapan Gereja; diwakili oleh Pemimpin yang sah dari Ordo/Kongregasi religius itu, dan disaksikan oleh umat yang hadir;
- f) Berkat meriah atau pembaktian hidup para pengikrar kaul kekal. Dengan cara ini Bunda Gereja secara liturgis mensahkan kaul hidup membiara itu, seraya berdoa kepada Bapa surgawi, agar Ia berkenan mencurahkan kurnia-kurnia Roh Kudus secara melimpah kepada para religius yang baru saja mengikrarkan kaul ini;
- g) Penyerahan tanda-tanda kaul sebagai tanda lahiriah kepasrahan abadi kepada Allah, jika hal ini berlaku untuk Ordo/Kongregasi religius itu.

7. Di sejumlah Ordo/Kongregasi religius, menurut konstitusinya, diadakan pembaruan kaul pada waktu-waktu tertentu.

Pembaruan kaul boleh dilangsungkan dalam Misa, tetapi tidak boleh meriah, terutama jika hal itu diadakan agak sering atau bahkan setiap tahun. Namun, kebanyakan Ordo/Kongregasi religius biasanya membarui kaul hanya secara devosional. Hal itu dapat dilangsungkan dengan berbagai cara; namun tidak tepat jika tata perayaan itu dilangsungkan secara publik dalam Misa, karena merupakan devosi pribadi. Akan tetapi, jika dipandang bahwa kaul itu pantas diperbarui secara publik pada hari-hari peringatan khusus, misalnya pada peringatan 25 atau 50 tahun hidup membiara, maka dapat dipergunakan Tata Perayaan Pembaruan Kaul, dengan penyesuaian-penyesuaian seperlunya.

8. Semua tata perayaan liturgi ini harus berlangsung menurut caranya sendiri karena sifatnya berbeda-beda. Haruslah dihindari penggabungan perayaan beberapa upacara secara bersama dalam satu kegiatan liturgi.

MISA PADA PENGIKRARAN KAUL KEBIARAAN

9. Jika kaul hidup membiara, teristimewa kaul kekal, dilaksanakan dalam Misa, sepantasnya dipilih salah satu rumusan dari Misa Ritual yang berjudul “Pada Hari Pengikraran Kaul Kebiaraan”, telah disahkan dan terdapat dalam Misale Romawi atau yang dalam Misa Proprium. Akan tetapi, jika dilangsungkan selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, atau Paskah, pada Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan

⁸ Bdk. Kons. Vatikan II, Konstitusi dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, no. 44

⁹ Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang liturgi suci *Sacrosanctum Concilium*, no. 80.

pada 2 November, maka dipergunakan rumus Misa dari hari yang bersangkutan, namun tetap dimasukkan rumus khusus dari pengikraran kaul ke dalam Doa Syukur Agung dan Berkat Penutup.

10. Berhubung Liturgi Sabda, yang disesuaikan dengan perayaan pengikraran kaul, sangat penting untuk menjelaskan makna dan kewajiban hidup religius, ketika Misa “Pada Hari Pengikraran Kaul Kebiaraan” tidak diizinkan, dapat dipilih salah satu dari bacaan-bacaan yang diusulkan dalam Buku Bacaan untuk Misa tersebut, kecuali selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November.

11. Pada Misa Ritual “Pada Hari Pengikraran Kaul Kebiaraan”, digunakan busana liturgi warna putih.

PENYESUAIAN BAGI ORDO/KONGREGASI RELIGIUS

12. Norma-norma menyangkut penggunaan tata perayaan inisiasi (No. 16-27) bukan merupakan kewajiban, kecuali jika secara jelas ada larangan-larangan tertentu (misalnya tentang tata perayaan yang harus selalu dilangsungkan di luar Misa, no. 17), atau jika menyangkut ciri khas suatu upacara (misalnya penetapan bahwa tata perayaan harus bercorak sederhana, no. 18).

13. Mereka yang mengikrarkan atau membarui kaul kebiaraan dalam Misa, harus menggunakan tata perayaan yang telah ditetapkan untuk kaul sementara, kaul kekal, dan pembaruan kaul, kecuali jika bagi yang bersangkutan berlaku hukum khusus.¹⁰

14. Ordo/Kongregasi religius senantiasa menyesuaikan tata perayaan seperlunya, supaya dalam tata perayaan itu secara jelas terungkap jiwa dan spiritualitas Ordo/Kongregasi. Untuk maksud itu kepada setiap Ordo/Kongregasi religius diberi peluang untuk menyesuaikan tata perayaan. Setelah ditetapkan, perlu *recognitio* (izin penggunaan) dari Takhta Apostolik.

Dalam usaha untuk menyesuaikan tata perayaan pengikraran kaul, yang harus diperhatikan ialah:

- a) Tata perayaan itu dilangsungkan segera sesudah pembacaan Injil.
- b) Susunan tata perayaan tidak boleh diubah. Akan tetapi tidak ada keberatan jika bagian-bagian tertentu ditiadakan atau diganti dengan yang serupa.
- c) Perbedaan liturgis antara kaul kekal dan kaul sementara atau pembaruan kaul harus diindahkan. Apa yang berlaku untuk tata perayaan yang satu tidak boleh disisipi oleh tata laksana yang lain.
- d) Seperti telah dijelaskan, banyak rumusan tata perayaan pengikraran kaul dapat diubah supaya jiwa dan spiritualitas Ordo/Kongregasi yang bersangkutan menjadi jelas. Rituale Romawi menyediakan sejumlah rumusan pilihan. Ordo/Kongregasi religius dapat menambahkan rumusan-rumusan lain yang serupa.

15. Mengingat pengikraran kaul “di hadapan Sakramen Mahakudus” sebelum menyambut Komuni kurang sesuai dengan jiwa liturgi yang benar, maka tata perayaan itu mulai sekarang tidak diizinkan bagi Ordo/Kongregasi religius yang baru. Sedangkan kepada Ordo/Kongregasi yang sudah biasa melaksanakannya berdasarkan hukum khas, dianjurkan agar tidak lagi menggunakannya.

Demikian pula semua biarawan/wati yang mempergunakan tata perayaan khusus, diminta untuk meniadakan hal-hal yang secara jelas bertentangan dengan dasar-dasar liturgi yang baru, dan berpegang pada bentuk-bentuk liturgi yang lebih murni dalam melaksanakannya. Keutamaan kesederhanaan, keluhuran, dan keutuhan menjadi lebih terwujud dengan cara ini.¹¹

¹⁰ Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang liturgi suci *Sacrosanctum Concilium*, no. 80.

¹¹ Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang liturgi suci *Sacrosanctum Concilium*, no. 80.

TATA PERAYAAN INISIASI HIDUP MEMBIARA

16. Pada hari mulainya novisiat tahun kanonik diadakan acara khusus untuk memohon rahmat Allah, berkaitan dengan tujuan masa tersebut.
17. Tata perayaan inisiasi itu dapat dengan mudah dimasukkan dalam Ibadat Sabda khusus, yang menjelaskan makna hidup membiara serta ciri khas tarekat, namun tidak boleh diselenggarakan dalam Misa.
18. Tata perayaan tersebut hendaknya bercorak sederhana dan terbatas pada lingkup anggota biara yang bersangkutan.
19. Hendaknya dalam teks-teks yang dipergunakan untuk tata perayaan ini dihindarkan segala sesuatu yang memberi kesan seakan-akan membatasi kebebasan para novis, agar makna masa novisiat sebagai masa percobaan tidak dikaburkan.
20. Biasanya pelaksanaan upacara ini dilaksanakan dalam kapel komunitas, tetapi dapat juga dilaksanakan di aula atau ruangan yang memadai.

UPACARA PEMBUKA

21. Upacara dapat dibuka dengan suatu nyanyian mazmur atau kidung yang sesuai.
22. Kemudian pemimpin upacara, setelah ucapan salam singkat, menyapa para postulan dengan bertanya sebagai berikut:

Saudara-saudara terkasih, apakah permohonan saudara-saudara kepada kami?

Para postulan secara serentak menjawab dengan kata-kata yang berikut ini:

Kami mohon agar, selama masa percobaan, kami dapat mengalami hidup para saudara, dengan keinginan untuk mengikuti secara sempurna Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan yang menjelma, menurut kharisma para Misionaris Serikat Maria Montfortan.

Pemimpin menjawab:

Semoga Allah, dengan Roh Kudus-Nya, membantu kalian dalam disermen, dan Kristus, Sang Guru Kebenaran, mencerahkan hati kalian.

Semua: **Amin.**

23. Setelah tanya-jawab Pemimpin berkata:

Marilah kita berdoa.

Ya Allah, sumber setiap panggilan di dalam Gereja, dengarkanlah permohonan para putra-Mu yang ingin bergabung ke dalam Kongregasi kami supaya mengabdikan kepada-Mu dengan lebih sempurna.

Berilah agar keikutsertaan mereka dalam hidup bersama menumbuhkan cinta kasih persaudaraan timbal balik dalam diri kami semua. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

PERAYAAN SABDA ALLAH

24. Kemudian seorang membaca teks-teks Kitab Suci yang sesuai, diselingi dengan mazmur tanggapan dan bait pengantar Injil (lih. no. 98-161). Secara khusus disarankan untuk memilih antara 1Sam 3:1-10; Kis 4:32-35; Why 3:14b. 20-22; 1Kor 1: 22-31; Mat 13:25-30; 16:24-27; Yoh 12:24-26.

25. Dalam terang Sabda yang telah didengar, Pemimpin menyampaikan pesannya kepada para postulan dan komunitas. Bisa juga diadakan pembacaan *Amanat kepada para Anggota Serikat Maria* dari Santo Louis-Marie de Montfort, nomor 1-2 atau 3-4; atau dari *Montfortan Masa Kini, Konstitusi* no. 68-70.

26. Kemudian ia memberikan buku berisi karya tulis Santo Montfort kepada setiap postulan dengan kata-kata ini:

Pelajarilah ajaran St. Louis-Marie de Montfort, untuk menemani langkah langkah saudara di waktu yang berharga ini.

DOA UMAT

27. Pemimpin mengundang untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan:

Allah, Bapa kami, adalah setia dan selalu melaksanakan rencana belas kasihan-Nya. Marilah kita dengan penuh iman memanjatkan doa kepada-Nya agar pada masa kini Ia juga membangkitkan orang-orang yang siap untuk memperluas kerajaan-Nya di seluruh dunia:

R/. Perbaharui, ya Tuhan, keajaiban-keajaiban belas kasihan-Mu.

Bapa, yang menjaga tanah milik-Mu yang gersang dan menyiramkannya dengan hujan yang melimpah, pilihlah dan kumpulkanlah banyak misionaris demi

keselamatan Gereja-Mu. R/.

Bapa, yang memelihara orang miskin dengan Penyelenggaraan-Mu dan mendukung mereka dengan Sabda pembawa kehidupan yang kekal, bangkitkanlah pengikut-pengikut para Rasul yangewartakan Injil ke mana-mana dengan kebijaksanaan yang besar. R/.

Bapa, yang telah Perawan Maria sebagai gunung suci kemuliaan-Mu, buatlah orang yang Engkau panggil untuk melayani Dikau tinggal bersama-Mu di gunung yang luhur ini. R/.

Bapa, yang dengan rahmat Roh Kudus memberikan sukacita dalam menanggapi suara-Mu, bangkitkanlah pewarta-pewarta Injil yang akan membawa semua orang untuk memuliakan nama-Mu yang kudus. R/.

Bapa, yang pada akhir kehidupan memberikan hadiah kepada hamba-hambamu yang setia, sambutlah di rumahmu para misionaris yang menghadap Dikau didampingi oleh Perawan Maria. R/.

Bapa Kami.

Kemudian Pemimpin mengakhiri acara dengan doa berikut:

Ya Allah, asal mula dan sumber setiap panggilan, pandanglah saudara-saudara kami ini yang ingin mengalami hidup membiara dalam serikat kami. Sudilah mengabulkan doa mereka, dengan perantaraan Santo Montfort, agar mereka boleh mengetahui kehendak-Mu dan mewujudkan rencana-Mu. Teguhkanlah juga kami semua dalam pelayanan-Mu yang suci. Demi Kristus Tuhan kami.

Semua: Amin.

PENUTUP

28. Selanjutnya Pemimpin mempercayakan para novis yang baru diterima ini kepada Magister, dan bersama dengan semua anggota biara memberi salam persaudaraan kepada mereka, sambil mengucapkan selamat kepada mereka dalam menempuh perjalanan ini. Sementara itu paduan suara bersama umat menyanyikan lagu pujian yang cocok.

29. Jika dibuat pilihan untuk memasukkan upacara ini dalam perayaan Ibadat Sore, hendaklah dilakukan sebagai berikut.
Upacara dipimpin oleh Pemimpin Provinsi atau salah satu delegasinya.

Ibadat Sore berlangsung seperti biasa sampai dengan Bacaan Singkat yang – jika peraturan liturgi mengizinkannya – dapat dipilih dari antara bacaan untuk Perayaan Kaul (lih. no. 98-161). Secara khusus disarankan untuk memilih: Kis 4:32-35; Why 3:14b; 20-22; 1Kor 1:22-31.

Setelah Bacaan Singkat, Pemimpin menyapa para postulan dengan kata-kata ini:

Saudara-saudara terkasih, apakah permohonan saudara-saudara kepada kami?

Para postulan secara serentak menjawab dengan kata-kata yang berikut ini:

Kami mohon agar, selama masa percobaan, kami dapat mengalami hidup para saudara, dengan keinginan untuk mengikuti secara sempurna Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan yang menjelma, menurut kharisma para Misionaris Serikat Maria Montfortan.

Pemimpin menjawab:

Semoga Allah, dengan Roh Kudus-Nya, membantu saudara sekalian dalam disermen, dan Kristus, Sang Guru Kebenaran, mencerahkan hati kalian semua.

Semua: **Amin.**

Kemudian Pemimpin menyampaikan pesannya kepada para postulan dan komunitas. Ia juga dapat membaca dari *Amanat kepada para Anggota Serikat Maria* karangan St. Louis Marie de Montfort, no. 1-2 atau 3-4; atau dari *Montfortan Masa Kini*, Konstitusi no. 68-70.

Perayaan dilanjutkan dengan Lagu Singkat dan Kidung Maria, dengan antifon khusus.

Dalam Doa Permohonan hendaklah dimasukkan (sebelum doa permohonan terakhir bagi orang yang meninggal) satu ujud khusus bagi mereka yang baru memulai novisiat (lihat di bawah).

Kemudian menyusul doa Bapa Kami dan doa Penutup.

Kemudian Pemimpin memberikan buku berisi karya tulis Santo Montfort kepada setiap postulan dengan kata-kata ini:

Pelajarilah ajaran St. Louis-Marie de Montfort, untuk menemani langkah-langkah saudara di waktu yang berharga ini.

Pemimpin upacara mempercayakan para postulan kepada Magister.

Setelah berkat, nyanyian pujian dapat dipanjatkan kepada Santa Perawan Maria, disusul oleh perutusan.

Untuk DOA UMAT disarankan:

Jika ditujukan kepada Allah Bapa:

Allah yang setia, Engkau menepati janjimu kepada orang yang menaruh seluruh kepercayaan mereka pada-Mu,
— sudilah memberkati dan mendukung saudara-saudara ini yang ingin menjadi bagian dari Serikat Maria.

Atau:

Allah yang kekal, Engkau memilih Perawan Maria untuk menganugerahkan Sabda yang menjadi manusia kepada dunia,
— sudilah membentuk, melalui dia, orang-orang yang Engkau panggil untukewartakan Injil ke ujung dunia.

Jika ditujukan kepada Allah Putra:

Satu-satunya Guru dan Tuhan kami, Engkau telah memilih para Rasul untuk melanjutkan perutusan-Mu,
— berilah agar banyak pemuda tertarik kepada hidup kerasulan dalam kemiskinan Injili.

Atau:

Kebijaksanaan abadi, Engkau yang memilih untuk menjelma di dalam rahim Perawan Maria,
— anugerahkanlah kepada orang yang Engkau panggil untuk mengikuti-Mu, kebahagiaan untuk menyambut Engkau ke dalam hati mereka.

TATA PERAYAAN KAUL SEMENTARA DALAM MISA

30. Tata perayaan yang tertera dalam bab ini diselenggarakan dalam Misa; tata perayaan ini hanya boleh dipergunakan untuk para biarawan yang telah tuntas menyelesaikan masa novisiat dan hendak mengikrarkan kaul pertama (lih. no. 5).

31. Rumus Misa diambil dari hari yang bersangkutan, atau dari rumus khusus Untuk Kaul Pertama. Namun, selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah atau Paskah, pada hari Rabu Abu, selama Pekan Suci dan oktaf Paskah dan pada 2 November, digunakan rumus Misa hari yang bersangkutan, dengan mempertahankan kemungkinan, jika disediakan, untuk menggunakan rumusan khusus dalam Doa Syukur Agung dan dalam Berkat Penutup (lih. no. 9).

32. Sepantasnya Pemimpin yang menerima kaul juga sekaligus memimpin perayaan Ekaristi.

33. Upacara pengikraran kaul berlangsung di depan kursi Pemimpin. Tergantung dari situasi, tempat duduk itu dapat diletakkan di depan altar.

Tempat untuk mereka yang akan mengikrarkan kaul kebiaraan hendaknya diatur di panti imam sedemikian rupa, sehingga seluruh acara liturgis itu dapat dilihat dengan baik oleh umat.

34. Selain keperluan Misa harus disiapkan juga:

- tata perayaan kaul kebiaraan;
- busana biara jika yang mengikrarkan kaul menerimanya;
- Konstitusi para Misionaris Serikat Maria Montfortan;
- rosario yang besar.

RITUS PEMBUKA

35. Sementara paduan suara bersama umat menyanyikan lagu pembuka untuk Misa, perarakan berlangsung seperti biasa. Sebaiknya mereka yang akan mengikrarkan kaul ikut dalam perarakan itu, didampingi oleh Magister mereka. Setibanya di depan panti Imam, semuanya mengadakan penghormatan ke altar, lalu masing-masing menuju ke tempat yang sudah ditentukan dan Misa berlangsung seperti biasa.

LITURGI SABDA

36. Bacaan-bacaan Kitab Suci dapat diambil dari Misa pada hari bersangkutan ataupun dipilih dari antara teks-teks yang telah disediakan dalam *Buku Bacaan Misa III, Bagian VII* (lih. no. 98-161). Apabila tidak mungkin menggunakan rumus Misa khusus, dapat dipilih satu bacaan dari *Lektionarium* untuk Pengikraran Kaul, kecuali selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada hari Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November (lih. no. 10).

Syahadat, bila ditentukan oleh liturgi pada hari itu, diucapkan setelah Doa Umat.

PENGIKRARAN KAUL

Pemanggilan

37. Sesudah pembacaan Injil, Pemimpin serta umat duduk, sedangkan para calon pengikrar kaul berdiri.

Lalu Diakon atau Magister para novis memanggil nama para calon pengikrar kaul dan mereka menjawab:

Aku siap.

38. Sesudah itu Pemimpin mengajukan kepada para calon pengikrar kaul pertanyaan berikut atau yang senada:

Saudara-saudara terkasih, apa yang kalian mohon kepada Allah dan Gereja-Nya yang kudus?

Para calon pengikrar kaul menjawab secara serentak dengan kata-kata berikut:

Belas kasihan Tuhan dan rahmat untuk mengabdikan kepada-Nya dengan setia sebagai Misionaris Montfortan, yang berbakti kepada pewartaan Injil di bawah bimbingan Maria.

Pemimpin dan komunitas biara menanggapi dengan berkata:

Syukur kepada Allah.

Homili

39. Para calon pengikrar kaul duduk kembali dan homili berlangsung, dimana Pemimpin menjelaskan bacaan-bacaan Kitab Suci, karunia dan makna kaul kebiaraan bagi pengudusan mereka yang terpanggil untuk kebaikan Gereja dan seluruh umat manusia.

Penyelidikan calon pengikrar kaul

40. Setelah homili dan hening meditasi sejenak, para calon pengikrar kaul berdiri. Pemimpin bertanya kepada mereka apakah mereka siap untuk membaktikan diri kepada Allah dan mengejar cinta kasih sempurna menurut Konstitusi para Misionaris Serikat Maria Montfortan.

Pemimpin bertanya:

Saudara-saudara terkasih, kalian sudah dikuduskan bagi Allah saat dibaptis:

Bersediakah kalian memberikan diri dipersatukan secara lebih mendalam dengan Allah melalui ikatan yang baru dan istimewa dalam pengikraran kaul hidup membiara?

Para calon pengikrar kaul menjawab secara bersama-sama:

Ya, saya bersedia.

Pemimpin:

Bersediakah saudara-saudara menjadi saksi cinta kasih Kristus dengan memelihara kemurnian demi Kerajaan Surga, dengan menghayati kemiskinan secara sukarela, dan dengan mempersembahkan diri kepada Allah dalam ketaatan?

Para calon pengikrar kaul menjawab secara bersama-sama:

Ya, saya bersedia.

Pemimpin:

Apakah saudara-saudara ingin semakin menyesuaikan diri dengan Yesus Kristus, mempraktikkan Injil-Nya dengan berguru pada Maria, ibu-Nya yang suci?

Para calon pengikrar kaul menjawab secara bersama-sama:

Ya, saya bersedia.

41. Kemudian Pemimpin mengukuhkan keputusan mereka dengan berkata:

Semoga Allah Yang Mahakuasa mengabulkannya dan melaksanakan di dalam diri saudara rencana belas kasih-Nya.

Semua menjawab:

Amin.

Permohonan bantuan ilahi

42. Kemudian Pemimpin mengundang semua yang hadir untuk memohon bantuan Tuhan dengan berkata:

Marilah kita berdoa.

Semua berdoa sejenak dalam keheningan.

Kemudian pemimpin melanjutkan:

**Ya Bapa, pandanglah putra-putra-Mu ini,
yang pada hari ini melalui pengikraran kaul di hadapan
Gereja-Mu
ingin membaktikan diri kepada-Mu
dengan mengikuti nasihat-nasihat Injil.
Berilah agar hidup mereka memuliakan nama-Mu
melalui kerja sama mereka dalam misteri keselamatan.
Demi Kristus Tuhan kami.**

Semua: Amin.

Pengikraran Kaul

43. Selesai berdoa, dua konfrater yang sudah berkaul datang berdiri di samping Pemimpin untuk menjadi saksi resmi. Para calon pengikrar kaul maju satu per satu menghadap Pemimpin lalu mengucapkan rumusan kaul yang ditulis tangan sendiri. Setelah mengikrarkan kaul, masing-masing menempatkan rumusan kaul di atas altar, kemudian mereka kembali ke tempat semula di depan altar dan berdiri ditempat.

Penyerahan tanda-tanda pengenalan yang berkaitan dengan hidup kebiaraan dan Konstitusi

44. Apabila ada penyerahan jubah, Pemimpin, dibantu oleh Magister Novis, menyerahkan jubah dengan singel kepada masing-masing pengikrar kaul, sambil berkata:

Terimalah busana biara ini dan jagalah kesetiaan kepada Tuhan di dalam hatimu. Dialah yang akan selalu memberi saudara pakaian, menjaga saudara dan melindungi saudara.

Yang mengikrarkan kaul menjawab:

Amin.

Mereka yang baru mengikrarkan kaul mengenakan jubah di tempat lain yang sesuai.

45. Sementara mereka yang baru mengikrarkan kaul mengenakan jubah atau setelah jubah diberikan kepada yang pertama dan kedua, paduan suara melantunkan antifon dengan Mazmur 23 atau lagu lain yang sesuai.

46. Mereka yang baru mengucapkan kaul berdiri kembali dihadapan Pemimpin, yang menyerahkan Konstitusi kepada mereka masing-masing, sambil berkata:

Terimalah Konstitusi para Misionaris Serikat Maria Montfortan: Patuhilah Konstitusi ini dengan kesetiaan, kesiapsediaan dan sukacita hanya untuk Tuhan.

Yang baru berkaul menjawab:
Amin.

47. Kemudian Pemimpin menyerahkan Rosario Santa Perawan Maria, dengan berkata:

Terimalah Rosario: Semoga Rosario ini membantu saudara dalam kontemplasi harian misteri-misteri Kristus, dimana dengannya Maria, Bunda Kristus dan Bunda kita, terkait erat.

Yang baru berkaul menjawab: **Amin.**

Setelah menerima Konstitusi dan Rosario ia kembali ke tempatnya.

Jika jumlah pengikrar kaul baru agak besar atau jika ada alasan lain yang wajar, Pemimpin dapat mengucapkan kata-kata tadi sekaligus untuk semuanya, dengan berkata

Terimalah Konstitusi para Misionaris Serikat Maria Montfortan: Patuhilah Konstitusi ini dengan kesetiaan, kesiapsediaan dan sukacita, hanya untuk Tuhan.

Mereka yang baru berkaul menjawab serentak: **Amin.**

Pemimpin menyerahkan Rosario Santa Perawan Maria kepada mereka masing-masing, dengan hanya sekali berkata:

Terimalah Rosario: Semoga Rosario ini membantu saudara semua dalam kontemplasi harian misteri-misteri Kristus, dimana dengannya Maria, Bunda Kristus dan Bunda kita, terkait erat.

Mereka yang baru berkaul menjawab: **Amin.**

Setelah menerima Konstitusi dan Rosario, mereka kembali ke tempatnya masing-masing.

Doa Umat

48. Ritus pengikraran kaul diakhiri dengan Doa Umat. Rumusannya dapat dipersiapkan berdasarkan pola yang tercantum di sini:

Saudara-saudara terkasih, pada hari ini Serikat kami bergembira, sebab melalui pengikraran kaul, para hamba Allah ini akan berusaha sungguh hati untuk mengabdikan diri kepada Kristus dan Gereja. Bersatu dalam doa, marilah kita mohon kepada Allah Bapa agar memberkati dan meneguhkan mereka di jalan yang mereka pilih.

R./ Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Untuk Gereja Allah yang Kudus. Semoga Gereja berhiaskan jasa-jasa putra-putranya dan semakin gemilang bercahaya bagi Kristus, mempelainya. Marilah kita mohon. **R./**

Untuk semua orang yang miskin dan menderita. Semoga seturut suri teladan Guru Ilahi, semua kaum religiusewartakan Injil kepada kaum miskin, memperhatikan mereka yang sakit dan mendampingi mereka yang menderita dan dalam kesusahan. Marilah kita mohon. **R./**

Untuk mereka yang berusaha hidup menurut nasihat Injil. Semoga mereka berkembang dalam kasih persaudaraan dan hidup sehati sejiwa seperti umat Gereja perdana. Marilah kita mohon. **R./**

Untuk saudara-saudara kita **[N. N.]**, yang hari ini membaktikan diri kepada Tuhan. Semoga dengan kemurnian hatinya mereka memperlihatkan kesuburan Gereja; dengan menghayati kemiskinan, semoga mereka peduli akan semua orang yang miskin dan papa; semoga dengan ketaatan, mereka meyakinkan orang-orang yang tidak taat, untuk menerima kuk ringan Sang Penebus dengan rela hati. Marilah kita berdoa. **R./**

Untuk kita semua yang hadir di sini. Semoga dengan setia kita berpegang pada pesan Guru ilahi yang bersabda, “Jadilah sempurna”; semoga kita menunjukkan buah-buah kekudusan sejati serta hidup menurut kepenuhan Kristus, supaya kelak disatukan dalam Yerusalem surgawi. Marilah kita mohon. **R./**

Ya Tuhan, terimalah permohonan doa-doa umat-Mu, dan melalui perantaraan Santa Perawan Maria, Bunda Gereja, dan Santo Louis-Marie de Montfort, sudilah melimpahkan Roh Kudus kepada para hamba-Mu yang telah Kaupanggil untuk mengikuti Kristus dari dekat. Semoga apa yang telah mereka janjikan melalui ikrar kaul perdana, mereka dimampukan untuk mewujudkannya sepanjang hidup mereka. Demi Kristus Tuhan kami.

Semua: Amin.

LITURGI EKARISTI

- 49.** Sementara dilagukan nyanyian persiapan persembahan, beberapa biarawan yang baru mengikrarkan kaul kekal, dapat mengantar roti, anggur dan air ke altar untuk dipergunakan dalam Kurban Ekaristi.
- 50.** Sesudah mengucapkan “Doa Damai”, Pemimpin dapat menyampaikan salam damai kepada setiap pengikrar kaul.
- 51.** Sesudah Pemimpin menyambut Tubuh dan Darah Kristus, para pengikrar kaul kekal maju ke altar untuk menyambut komuni, yang boleh diberikan kepada mereka dalam dua rupa. Dengan cara yang sama, boleh menyambut Ekaristi para orang tua, kaum keluarga serta para rekan biarawan dan, menurut kebijakan Ordinarius wilayah, semua yang hadir pada perayaan itu.

TATA PERAYAAN KAUL KEKAL DALAM MISA

- 52.** Untuk merayakan pengikraran kaul kekal, sepantasnya dipilih hari Minggu atau Hari Raya Tuhan, Santa Perawan Maria atau Orang Kudus yang memiliki peran khusus dalam hidup membiara dan hidup misioner.
- 53.** Tata perayaan pengikraran kaul kekal tidak boleh digabungkan dengan upacara lainnya (lih. no. 8).
- 54.** Upacara pengikraran kaul kekal hendaknya diumumkan dengan jelas tentang hari dan jamnya agar dapat dihadiri oleh sebanyak mungkin umat.
- 55.** Rumus Misa diambil dari hari liturgis yang bersangkutan atau dari Misa khusus untuk kaul kekal biarawan menurut peraturan yang berlaku. Maka bila hari itu jatuh pada Triduum Paskah, pada suatu hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada hari Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November, rumus Misa hari yang bersangkutan harus dirayakan, dengan mempertahankan, sesuai dengan upacara yang sedang berlangsung, rumus-rumus yang tepat dalam Doa Syukur Agung dan dalam Berkat Penutup (lih. no. 9).
- 56.** Sedapat mungkin, sebaiknya Misa dipimpin oleh Imam Pemimpin Serikat yang akan menerima pengikraran kaul.
- 57.** Biasanya, upacara kaul dirayakan dalam kapel biara kita. Namun, demi kepentingan pastoral atau demi memupuk hidup membiara dan menyemangati umat Allah, maka upacara tersebut dapat diselenggarakan di katedral, gereja paroki, atau gereja lainnya yang bermakna khusus.
- 58.** Jika ada dua atau lebih tarekat religius ingin menyelenggarakan upacara pengikraran kaul kekal secara bersama dalam satu Perayaan Ekaristi, maka sebaiknya acara itu diadakan dalam katedral, gereja paroki, atau gereja lainnya yang bermakna khusus, dan sebaiknya dipimpin oleh Uskup diosesan dengan para Pemimpin Tarekat sebagai konselebran. Para calon pengikrar kaul mengucapkan kaul kekalnya di hadapan Pemimpinnya masing-masing.
- 59.** Pada hakekatnya upacara itu menuntut bahwa seluruh tata perayaan liturgis diadakan dengan meriah, namun harus dihindari kemewahan yang berlebihan, karena tidak sesuai dengan kemiskinan religius.
- 60.** Menurut kebiasaan, ritus pengikraran kaul kebiaraan dilangsungkan dekat tempat duduk Pemimpin, tetapi demi menunjang partisipasi umat, sebaiknya tempat duduk untuk Pemimpin ditempatkan di depan altar. Tempat duduk bagi para biarawan yang akan mengikrarkan kaul ditempatkan sedemikian rupa agar seluruh upacara liturgis dapat dilihat dengan baik oleh umat.
- 61.** Selain keperluan Misa harus disiapkan juga:
- buku tata perayaan kaul kebiaraan;
 - sebuah pen untuk menandatangani rumusan pengikraran kaul.

RITUS PEMBUKA

62. Setelah umat dan para anggota komunitas religius berhimpun, diadakan perarakan menuju ke altar, sementara paduan suara bersama umat menyanyikan lagu pembuka. Perarakan berlangsung seperti biasa; sebaiknya mereka yang akan mengikrarkan kaul kekal bergabung dalam perarakan tersebut. Setibanya di panti Imam, semuanya memberi hormat ke arah altar, lalu masing-masing menuju ke tempat yang sudah ditentukan. Acara dilanjutkan dengan perayaan Ekaristi seperti biasa.

LITURGI SABDA

63. Bacaan-bacaan Kitab Suci dapat diambil dari Misa pada hari bersangkutan atau dipilih dari antara teks-teks yang telah disediakan dalam Buku Bacaan Misa (lih. no. 98-161). Apabila tidak mungkin menggunakan rumus Misa khusus untuk Pengikraran Kaul Kekal, dapat dipilih satu bacaan dari yang disediakan dalam Lektionarium untuk Misa Pengikraran Kaul, kecuali selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada hari Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November (lih. no. 10).

Syahadat, bila ditentukan oleh liturgi pada hari itu, diucapkan sebelum Liturgi Ekaristi.

Doa Umat ditiadakan.

PENGIKRARAN KAUL KEKAL

Pemanggilan para calon

64. Sesudah pembacaan Injil, Pemimpin serta umat duduk, sedangkan para calon pengikrar kaul kekal tetap berdiri. Lalu Diakon atau Pemimpin komunitas memanggil nama para calon pengikrar kaul kekal dan mereka masing-masing menjawab:

Saya hadir.

65. Sesudah itu Pemimpin mengajukan kepada para calon pengikrar kaul kekal pertanyaan berikut atau yang senada:

Saudara-saudara terkasih, apa yang kamu minta kepada Allah dan Gereja-Nya yang kudus?

Para calon pengikrar kaul kekal menjawab secara serentak dengan kata-kata berikut:

Kami mohon agar boleh bertekun sampai mati dalam pengabdian kepada Allah dan sesama sebagai Misionaris Serikat Maria Montfortan.

Pemimpin dan semua yang hadir menanggapi dengan berkata:

Syukur kepada Allah.

Homili

66. Para calon pengikrar kaul duduk kembali dan homili berlangsung, dimana Pemimpin menjelaskan bacaan-bacaan Kitab Suci, karunia dan makna kaul kebiaraan bagi pengudusan mereka yang terpanggil untuk kebaikan Gereja dan seluruh umat manusia.

Penyelidikan Calon Pengikrar Kaul Kekal

67. Setelah homili dan hening meditasi sejenak, para calon pengikrar kaul kekal berdiri. Pemimpin bertanya kepada mereka apakah mereka siap untuk membaktikan diri kepada Allah dan mengejar cinta kasih sempurna menurut Konstitusi para Misionaris Serikat Maria Montfortan.

Pemimpin bertanya:

Saudara-saudara terkasih, ketika dibaptis, saudara-saudara telah mati terhadap dosa dan disucikan bagi Allah. Kini bersediakah saudara-saudara membaktikan diri kepada Allah secara lebih mendalam dengan mengikrarkan kaul kekal?

Para calon pengikrar kaul kekal menjawab secara bersama-sama:

Ya, saya bersedia.

Pemimpin bertanya:

Bersediakah saudara-saudara dengan pertolongan rahmat Allah, hidup dalam kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan sempurna, seturut teladan Kristus Tuhan serta Ibu-Nya, Santa Perawan Maria, dan bertekun dalam pelayanan untuk selamanya?

Para calon pengikrar kaul kekal:

Ya, saya bersedia.

Pemimpin:

Bersediakah saudara-saudara bertekun dan tabah dengan hidup menurut Injil dan berpegang pada Konstitusi Serikat Maria Montfortan untuk mencapai cinta kasih sempurna terhadap Allah dan sesama?

Para calon pengikrar kaul kekal:

Ya, saya bersedia.

Pemimpin:

Bersediakah saudara-saudara dengan rahmat Roh Kudus, membaktikan seluruh hidup saudara-saudara untuk pewartaan Injil Yesus Kristus, dengan dukungan bundawi Santa Perawan Maria?

Para calon pengikrar kaul:

Ya, saya bersedia.

68. Sesudah itu, Pemimpin meneguhkan kehendak para calon pengikrar kaul kekal dengan mengucapkan kata-kata berikut:

Sebagai Bapa yang selalu hadir, semoga Allah menyelesaikan karya yang telah dimulai-Nya dalam diri saudara-saudara sampai pada hari kedatangan Kristus Yesus.

Semua: **Amin.**

Litani

69. Semua hadirin berdiri.

Pemimpin pun berdiri, menghadap umat dan berkata:

**Saudara-saudara terkasih,
marilah dengan rendah hati memanjatkan doa kita kepada Allah Bapa, pemberi segala kebaikan, agar meneguhkan cita-cita suci, yang telah Ia bangkitkan dalam putra-putra-Nya ini.**

70. Kemudian diakon, kecuali Minggu dan Paskah, berkata:

Marilah kita berlutut.

Pemimpin berlutut di depan tempat duduknya; para calon pengikrar kaul bertiarap atau berlutut; semua hadirin yang lain berlutut. Pada masa Paskah dan hari Minggu, semua hadirin tetap berdiri kecuali para calon pengikrar kaul.

71. Beberapa penyanyi membawakan Litani yang ditentukan untuk acara kaul kekal kebiaraan sedangkan umat menjawabnya. Beberapa permohonan dibagi dalam kelompok yang ditandai dengan garis datar (–); tidak perlu semua ujud diucapkan, tetapi cukup memilih salah satu Litani dari setiap kelompok. Pada tempat yang tepat dalam teks litani ini, dapat ditambahkan beberapa seruan kepada para Kudus yang secara khusus dihormati oleh keluarga besar Montfortan dan di tempat perayaan itu berlangsung. Permohonan-permohonan lain juga dapat ditambahkan.

Tuhan, kasihanilah kami

Atau:

Kyrie Eleison

Kristus, kasihanilah kami

Atau:

Christe Eleison

Tuhan, kasihanilah kami

Atau:

Kyrie Eleison

**Santa Maria, Bunda Allah,
Santo Mikhael,
Para Malaikat Kudus Allah,
Santo Yohanes Pembaptis,
Santo Yusuf,
Santo Petrus dan Paulus
Santo Yohanes
Para Rasul dan Penginjil kudus,
Santa Maria Magdalena,
Para murid Tuhan yang kudus,**

**Santo Stefanus,
Santo Laurensius,
Santa Agnes,
Para martir kudus,**

**Santo Basilius,
Santo Agustinus,
Santo Benediktus,
Santo Bonifasius,
Santo Bernardus,
Santo Fransiskus,
Santo Dominikus,
Santo Ignatius dari Loyola,
Santo Vinsensius a Paulo,
Santo Yohanes Bosco,
Santa Katarina da Siena,
Santa Teresia dari Yesus,**

**Santo Louis-Marie de Montfort,
Santo Yohanes-Paulus II,
Beata Marie-Louise dari Yesus,
Para kudus Allah,**

Tuhan, kasihanilah kami

Atau:

Kyrie Eleison

Kristus, kasihanilah kami

Atau:

Christe Eleison

Tuhan, kasihanilah kami

Atau:

Kyrie Eleison

***doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami***

***doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami***

***doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami***

***doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami
doakanlah kami***

Tuhan maharahim,
Dari segala kejahatan,
Dari segala dosa,
Dari kematian kekal,

*bebaskanlah umat-Mu
bebaskanlah umat-Mu
bebaskanlah umat-Mu
bebaskanlah umat-Mu*

Karena penelmaan-Mu,
Karena wafat dan kebangkitan-Mu,
Karena pencurahan Roh Kudus,

*bebaskanlah umat-Mu
bebaskanlah umat-Mu
bebaskanlah umat-Mu*

Kami, orang berdosa,

dengarkanlah umat-Mu

– Sudilah Engkau menyuburkan hidup Gereja berkat kepasrahan dan pelayanan para hamba-Mu ini,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau memenuhi hamba-Mu Paus kami **N.** dan para Uskup dengan karunia Roh Kudus,
dengarkanlah umat-Mu

– Sudilah Engkau menjiwai hidup dan karya biarawan-biarawati demi kesejahteraan umat manusia,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau menghantar semua orang pada kepenuhan hidup kristiani,
dengarkanlah umat-Mu

– Sudilah Engkau membantu semua Tarekat religius yang dibaktikan kepada-Mu, untuk hidup dalam cinta kasih Kristus, menurut teladan para Pendiri mereka,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau menggabungkan mereka yang hidup menurut nasihat-nasihat Injil semakin erat dengan karya Penebusan Putra-Mu, *dengarkanlah umat-Mu.*

– Sudilah Engkau mengganjar para orang tua hamba-hamba-Mu ini dengan karunia-karunia surgawi, karena telah mempersembahkan putra-putra mereka kepada-Mu,
dengarkanlah umat-Mu

– Sudilah Engkau menjadikan para hamba-Mu ini, yang pada hari ini membaktikan hidup mereka kepada-Mu, semakin serupa dengan Kristus, Gembala Baik,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau memberi anugerah kepada saudara-saudara kami ini agar dimanapun menjadi harum baiknya Kristus,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau menganugerahkan kepada saudara-saudara kami ini ketabahan hati dalam komitmen baru mereka untuk hidup bakti demi karya misi,
dengarkanlah umat-Mu

Sudilah Engkau memberkati, menguduskan, dan menyucikan hamba-hamba-Mu, saudara-saudara kami ini,
dengarkanlah umat-Mu

– Yesus, Putra Allah yang hidup,
dengarkanlah umat-Mu

**Kristus, dengarkanlah kami,
Kristus, kabulkanlah doa kami**

*Kristus, dengarkanlah kami
Kristus, kabulkanlah doa kami*

72. Kemudian hanya Pemimpin yang bangkit berdiri dan dengan tangan terentang, berkata:

Dengarkanlah, ya Tuhan, permohonan umat-Mu, dan penuhilah hati para hamba-Mu ini dengan rahmat surgawi. Semoga hati mereka, yang hendak dikuduskan bagi-Mu, disucikan oleh api Roh Kudus dari segala noda dosa dan dikobarkan dengan semangat kasih kerasulan yang bernyalanya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

73. **Diakon:**

Marilah kita berdiri.

Hadirin berdiri.

Pengikraran Kaul

74. Setelah doa Litani selesai, dua konfrater yang sudah berkaul kekal berdiri di samping kursi Pemimpin untuk menjadi saksi resmi.

Para calon pengikrar kaul kekal maju satu per satu menghadap Pemimpin untuk mengucapkan rumusan kaul, yang sudah ditulis tangan sebelumnya.

75. Kemudian setiap pengikrar yang baru berkaul kekal melangkah ke altar dan meletakkan lembaran teks kaulnya di atas altar untuk ditandatangani, lalu kembali ke tempat semula.

76. Sesudah itu para pengikrar yang baru berkaul kekal, berdiri di depan altar dan dapat menyanyikan sebuah antifon atau kidung lain yang mengungkapkan makna konsekrasi dan kegembiraan mereka atas kurnia yang telah mereka terima.

Antifon:

Terimalah aku, ya Tuhan, menurut Sabda-Mu, maka aku akan hidup; janganlah aku dikecewakan dalam harapanku.

Atau:

Aku adalah milik-Mu sepenuhnya dan semua yang kumiliki kupersembahkan kepada-Mu, ya Yesus yang terkasih, melalui Maria, bunda-Mu yang suci.

Berkat Agung atau Pengudusan Para Pengikrar Kaul Kekal Baru

77. Para pengikrar yang baru berkaul kekal berlutut. Sambil merentangkan tangan ke atas mereka, Pemimpin mengucapkan doa pemberkatan dengan menggunakan salah satu rumus di bawah ini.

I

Ya Allah, Engkaulah sumber dan asal-mula segala kekudusan. Kepada manusia yang telah Kauciptakan, telah Kaulimpahkan kasih-Mu, bahkan sampai boleh mengambil bagian dalam kodrat Ilahi-Mu. Keputusan yang telah Kauambil itu dalam kebaikan-Mu tidak dibatalkan karena dosa Adam, dan tidak mungkin diubah oleh segala kejahatan dunia.

Di masa purba Engkau memberi kami Habel sebagai contoh kehidupan yang tak bercela. Dengan arif bijaksana, Engkau membangkitkan di tengah bangsa Ibrani yang terpilih itu, para laki-laki yang suci serta para perempuan yang terhias segala keutamaan, di antaranya sungguh agunglah putri Sion, yaitu Santa Maria yang tetap Perawan. Dari tubuhnya yang tak bercela, lahirlah Sabda-Mu yang menjelma untuk keselamatan dunia: yakni Yesus Kristus, Tuhan kami. Dari pada-Mu, ya Bapa, berasal kekudusan-Nya; Ia menjadikan diri-Nya miskin, supaya kami menjadi kaya; Ia mengambil rupa seorang hamba, supaya kami merdeka. Dengan misteri Paskah, Ia telah menebus dunia dan telah menguduskan Gereja-Nya dalam cinta-Nya yang mahabesar; dari pada-Mu, ya Tuhan, diperoleh-Nya kurnia-kurnia Roh Kudus untuk kehidupan Gereja. Atas dorongan Sang Penghibur Ilahi itu, Engkau telah mengajak putra-putra tak terbilang banyaknya untuk mengikuti Kristus, dengan meninggalkan segala sesuatu, dan mempersatukan diri dalam ikatan cinta kasih yang mesra, agar dapat mengikuti Engkau dengan hati yang bernyala dan melayani semua saudara.

Maka tiliklah, ya Tuhan, hamba-hamba-Mu ini, yang telah Kaupanggil, atas penyelenggaraan Ilahi-Mu. Curahkanlah ke dalam hati mereka Roh Kekudusan, agar apa yang dengan gembira telah mereka janjikan, dapat mereka jalankan dengan setia berkat kasih karunia-Mu. Semoga dengan tak hentinya mereka memperhatikan keteladanan Guru Ilahi dan dengan tekun mengikuti-Nya. Berilah kepada mereka, ya Tuhan, kemurnian yang tak bercela, kemiskinan

yang ceria, dan ketaatan yang rela. Semoga mereka berkenan di hati-Mu, karena kerendahan hatinya. Semoga mereka melayani Dikau dengan patuh dan setia dan selalu berpaut pada-Mu dengan cinta kasih yang bernyala. Semoga mereka sabar di tengah goncangan, tabah dalam iman, bergembira dalam pengharapan, dan berkarya atas dasar cinta kasih.

Semoga mereka giat membangun Gereja, memajukan keselamatan dunia dan menjadi tanda gemilang harta surgawi. Ya Tuhan, Bapa yang kudus, bimbinglah dan lindungilah para hamba-Mu ini; dan, apabila kelak mereka sampai di hadapan takhta pengadilan Putra-Mu, Engkaulah menjadi imbalan dan ganjaran mereka; semoga pada waktu itu mereka bersukacita karena telah memenuhi tugas pembaktian diri. Semoga mereka dikokohkan dalam cinta kasih-Mu, dan kelak bersama para Kudus menghormati Engkau selamanya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

II

Ya Allah, berkat Engkau, semakin bertumbuh kekudusan dalam Gereja-Mu. Patutlah seluruh alam ciptaan memuji Engkau. Pada awal mulanya, Kau telah ciptakan dunia secara indah. Setelah dunia itu jatuh dan runtuh karena dosa Adam, Engkau berjanji akan membentuk langit dan bumi yang baru.

Kau percayakan bumi kepada manusia, supaya atas usahanya bumi menghasilkan buah, dan supaya dengan menempuh jalan di dunia, manusia mengarahkan langkahnya ke kota surgawi. Kepada putra-putra-Mu, yang melalui Pembaptisan Engkau kumpulkan dalam Gereja, Kau bagikan berbagai kurnia rohani agar di antara mereka ada yang mengabdikan kepada-Mu melalui perkawinan suci, dan ada pula yang demi Kerajaan Surga memilih untuk tidak menikah, berbagi segala harta duniawi dengan saudara-saudara dan bersatu dalam kasih menjadi satu hati, menghadirkan gambaran persekutuan abadi.

Dengan rendah hati, kami mohon ya Bapa: utuslah Roh Kudus-Mu ke atas para putra-Mu ini, yang dengan iman berpegang pada Injil Yesus Kristus untuk mengikuti jejak Santo Louis-Marie de Montfort.

Dengan sepenuhnya membaktikan diri kepada-Mu karena cinta, semoga mereka memperhatikan kebutuhan Gereja, dan dengan murah hati melayani umat-Mu yang suci.

Selalu tersedia bagi-Mu, semoga mereka senantiasa siap, seperti para Rasul, untuk menanggung segala sesuatu dengan Kristus dan untuk Kristus.

Dengan berpasrah kepada Penyelenggaraan-Mu, semoga mereka hidup sebagai anak-anak sejati Perawan Maria, mempercayakan diri mereka dengan cinta kepada pemeliharaan keibuannya.

Engkau, yang menaruh dalam hati-Mu nama-nama mereka yang hidup bakti demi pelayanan kepada-Mu, anugerahilah kepada hamba-hamba-Mu terkasih ini rahmat cinta kasih persaudaraan, kegembiraan dalam kesetiaan dan kekuatan dalam pencobaan, sehingga, setelah menyelesaikan perjalanan di dunia ini, mereka boleh menikmati kebahagiaan kekal di Yerusalem surgawi. Dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

Rangkulan Persaudaraan

78. Selesai Berkat Agung, para pengikrar kaul yang baru berdiri. Kemudian, Pemimpin menyatakan bahwa para pengikrar baru ini telah tergabung untuk selama-lamanya pada Serikat, dengan berkata:

Saudara-saudara terkasih, kalian sekarang adalah anggota penuh keluarga Serikat Maria Montfortan, dan mulai saat ini kalian bersama kami memiliki

segala sesuatu sebagai milik bersama. Semoga rangkulan yang saling kita berikan menjadi tanda persaudaraan kita.

Para pengikrar kaul yang baru masing-masing bertukar rangkulan dengan Pemimpin dan semua konfrater berkaul kekal, sementara dinyanyikan antifon berikut dengan Mazmur 132 atau lagu lain yang sesuai.

Antifon:

Lihatlah, betapa baik dan indahnyalah tinggal bersama sebagai saudara!

79. Mereka yang baru berikrar kembali ke tempatnya masing-masing dan Misa dilanjutkan dengan lagu persembahan.

LITURGI EKARISTI

80. Sementara dinyanyikan lagu persembahan, beberapa biarawan yang baru mengikrarkan kaul kekal dapat mengantar roti, anggur dan air ke altar untuk dipergunakan dalam Kurban Ekaristi.

81. Dalam Doa Syukur Agung dapat mendoakan para pengikrar kaul kekal seperti yang ditunjuk dalam Misale Romawi.

82. Jika dianggap tepat, Pemimpin dapat menyampaikan Salam Damai, seperti biasa, kepada seluruh umat dan juga kepada para pengikrar kaul kekal.

83. Sesudah Pemimpin menyambut Tubuh dan Darah Kristus, para pengikrar kaul kekal maju ke altar untuk menyambut komuni, yang boleh diberikan kepada mereka dalam dua rupa. Dengan cara yang sama, boleh menyambut Ekaristi para orang tua, kaum keluarga serta para rekan biarawan dan, menurut kebijakan Ordinarius wilayah, semua yang hadir pada perayaan itu.

PENGUTUSAN

84. Setelah Doa sesudah Komuni, pengikrar kaul kekal yang baru berdiri di depan altar. Pemimpin menghadap mereka, lalu dengan tangan terentang di atas mereka dan umat, dapat mengucapkan salah satu rumus berikut:

Pemimpin

**Semoga Allah, sumber kehendak baik,
mengobarkan semangat dan menguatkan hati Saudara sekalian,
supaya apa yang telah kalian janjikan, dengan iman yang teguh
dapatlah kalian laksanakan.**

Semua: Amin.

Pemimpin:

**Semoga Dia memberi kalian karunia
untuk – dalam sukacita Kristus – berjalan terus
di jalan sempit yang telah kalian pilih,
dengan mengabdikan diri penuh semangat kepada sesama saudara.**

Semua: Amin.

Pemimpin:

**Semoga cinta Allah menjadikan kalian suatu keluarga yang
dipersatukan dalam nama Tuhan,
sehingga cinta Kristus menjadi nyata.**

Semua: Amin.

Pemimpin:

**Dan semoga saudara sekalian,
yang telah hadir dalam perayaan suci ini,
diberkati oleh Allah yang mahakuasa:
Bapa dan Putra + dan Roh Kudus.**

Semua: Amin.

II

Pemimpin:

Semoga Allah Bapa, yang menciptakan orang sebagai tangan kanannya untuk melaksanakan rencana belas kasihan-Nya, memberkati dan melindungi kalian semua selalu.

Semua: Amin.

Pemimpin:

Semoga Kristus, Sang Kebijaksanaan yang kekal dan tersalib, mengajari kalian untuk memberi kesaksian tentang Injil-Nya setiap hari.

Semua: Amin.

Pemimpin:

Semoga Roh Kudus, yang telah turun atas para Rasul saat berkumpul dengan Maria di Ruang Atas, menjaga agar api misi tetap hidup dalam diri kalian semua.

Semua: Amin.

Pemimpin:

Dan semoga saudara-saudari sekalian yang turut hadir dalam perayaan suci ini diberkati oleh Allah yang mahakuasa: Bapa, Putra + dan Roh Kudus.

Semua: Amin.

TATA PERAYAAN PEMBARUAN KAUL DALAM MISA

85. Pembaruan kaul, yang diminta oleh hukum Gereja dan Konstitusi kita, dapat dilangsungkan dalam Misa.

86. Ritus pembaruan kaul itu hendaknya berlangsung dengan sangat sederhana.

87. Untuk Misa diambil rumusan hari liturgis yang bersangkutan atau Misa ritual Untuk pembaruan kaul. Namun bila hari itu jatuh pada Triduum Paskah, pada suatu hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada hari Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November, rumus Misa hari yang bersangkutan harus dirayakan (lih. no. 9).

88. Pemimpin yang menerima pembaruan kaul juga memimpin perayaan Ekaristi.

LITURGI SABDA

89. Bacaan-bacaan Kitab Suci dapat diambil dari Misa pada hari bersangkutan atau dipilih dari antara teks-teks yang telah disediakan dalam Buku Bacaan Misa (lih. no. 98-161). Apabila tidak mungkin menggunakan rumus Misa khusus, dapat dipilih satu bacaan dari yang disediakan dalam Lektionarium untuk Pengikraran Kaul, kecuali selama Triduum Paskah, pada hari-hari raya, pada hari-hari Minggu dalam masa Adven, Prapaskah, dan Paskah, pada hari Rabu Abu, pada hari apa pun selama Pekan Suci dan oktaf Paskah, dan pada 2 November (lih. no. 10).

Syahadat, bila ditentukan oleh liturgi pada hari itu, diucapkan setelah Doa Umat.

90. Sesudah pembacaan Injil, dibawakan homili, dimana Pemimpin menguraikan isi bacaan Kitab Suci dan juga makna serta rahmat keistimewaan hidup sebagai seorang religius.

PEMBARUAN KAUL

Memohon Kurnia Allah

91. Sesudah homili dan setelah hening sejenak untuk bermenung, Pemimpin mengundang semua yang hadir untuk memohon bantuan Ilahi dengan berkata, misalnya:

Saudara-saudara terkasih, marilah kita berdoa kepada Allah Bapa, yang senantiasa mewujudkan rencana belas kasihan-

Nya, agar Ia mendampingi perjalanan hidup anak-anak-Nya, yang akan membarui kaul mereka hari ini di hadapan Gereja.

Semuanya berdoa sejenak dalam hati. Kemudian Pemimpin berdoa:

Ya Tuhan, pandanglah hamba-hamba-Mu ini, yang telah Engkau panggil untuk mengikuti jejak Putra-Mu secara lebih dekat menurut keputusan-Mu yang tak terperikan. Dalam kemurahan hati-Mu, bantulah ya Tuhan, agar jalan cinta kasih-Mu yang mereka lalui dengan penuh sukacita boleh mereka selesaikan dalam cinta kasih yang tak berkesudahan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

Pembaruan Kaul Kebiasaan

92. Sesudah doa, dua konfrater yang sudah berkaul kekal datang berdiri dekat Pemimpin untuk menjadi saksi resmi. Mereka yang akan membarui kaul maju satu persatu di hadapan Pemimpin lalu mengucapkan rumusan kaulnya. Sesudah itu, mereka meletakkan rumusan kaul itu di atas altar.

Doa Umat

93. Tata cara pembaruan kaul diakhiri dengan Doa Umat. Untuk itu dapat dipergunakan rumusan yang disediakan di bawah ini; dengan bebas dapat dipilih ujud yang dianggap paling cocok atau dapat menggunakan rumusan lain yang telah disiapkan sebagaimana semestinya.

Saudara-saudara terkasih, marilah kita memanjatkan doa-doa kepada Allah Bapa, bagi Gereja-Nya yang kudus, dan dunia, supaya terpenuhilah damai dan kesejahteraan. Kita berdoa pula untuk Serikat kita dan untuk para saudara kita yang membarui kaulnya pada hari ini.

R/. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Untuk Bapa Suci, Paus N. dan para Uskup. Semoga mereka menjalankan tugas kegembaan mereka dengan setia dan memenuhi seluruh kawanan Kristus dengan pengajaran mereka, serta menggembalakannya dengan penuh cinta kasih. Marilah kita mohon. R/.

Untuk perdamaian dan kesejahteraan dunia. Semoga semua rohaniwan, biarawan dan biarawati, menjadi pewarta damai dan cinta kasih Kristus. Marilah kita mohon. **R/.**

Untuk saudara-saudara kita, **N. N.** Semoga hidup bakti mereka sungguh-sungguh menghasilkan buah-buah kesucian dan semangat untuk evangelisasi baru. Marilah kita berdoa. **R/.**

Untuk saudara-saudara kita **N. N.** Semoga dalam kehidupan yang miskin, murni dan taat, mereka menunjukkan kesuburan Gereja, menjadi sahabat dan penolong kaum miskin, dan menarik mereka yang jauh kembali ke bawah kuk lembut Kristus. Marilah kita berdoa. **R/.**

Untuk kita semua yang hadir disini, semoga oleh doa dan teladan kita, kita menjadi terang dan rasi dunia, dengan mengikuti jejak St. Louis-Marie de Montfort. Marilah kita berdoa. **R/.**

Ya Allah, Engkaulah asal-mula kekudusan, berkenanlah mendengarkan doa-doa keluarga-Mu ini, dan – atas pengantaraan hamba-Mu dan Bunda kami, Santa Perawan Maria – sudilah mencurahkan berkat yang berlimpah ke atas para hamba-Mu ini, supaya apa yang telah mereka janjikan karena anugerah-Mu, boleh mereka laksanakan dengan teguh karena bantuan-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami.

Semua: Amin.

LITURGI EKARISTI

94. Sementara dinyanyikan lagu persembahan, beberapa biarawan yang baru saja membarui kaulnya, dapat mengantar roti, anggur dan air ke altar untuk dipergunakan dalam Kurban Ekaristi.

95. Pemimpin dapat menyampaikan salam damai kepada masing-masing biarawan yang telah membarui kaul, secara biasa atau menurut kebiasaan yang berlaku di tempat itu atau di kalangan serikat religius itu. Jika jumlah mereka besar, ia dapat memberikan Salam Damai kepada yang pertama, yang meneruskannya kepada yang lain.

96. Sesudah Pemimpin menyambut Tubuh dan Darah Kristus, para frater yang baru membarui kaulnya menuju ke altar untuk menyambut komuni, yang dapat diberikan kepada mereka dalam dua rupa.

UNTUK KEDUA PULUH LIMA ATAU KELIMA PULUH TAHUN HIDUP MEMBIARA

97. Ketika dapat dirayakan Misa untuk kedua puluh lima atau kelima puluh tahun hidup membiara yang ada dalam Misale Romawi, bacaan-bacaan dapat dipilih dari antara bacaan yang diusulkan untuk Perayaan Kaul (lih. no. 98-161).

Ketika Misa ini tidak dapat dirayakan, salah satu bacaan dapat dipilih dari antara bacaan yang diusulkan untuk Perayaan Kaul (lih. no. 98-161).

BACAAN-BACAAN DARI KITAB SUCI

Bacaan yang ditunjukkan di sini ditemukan secara lengkap dalam *Misale Romawi Indonesia, Buku Bacaan III (Bacaan-bacaan untuk: Peringatan para Kudus, Aneka Upacara dan Kepentingan Ibadat Kematian), Bagian VIII, Pengudusan Perawan dan Pengikraran Kaul.*

BACAAN-BACAAN DARI PERJANJIAN LAMA

98. **Kej 12:1-4a**
Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu.
Di masa itu, berfirmanlah Tuhan kepada Abram ...
99. **1Sam 3:1-10**
Bersabdalah Tuhan, sebab hamba-Mu mendengar.
Di masa itu, Samuel yang belia melayani Tuhan ...
100. **1Raj 19:4-9a.11-15a**
Berdirilah di atas gunung itu dalam hadirat Tuhan.
Di masa itu, Elia masuk ke padang gurun ...
101. **1Raj 19:16b.19-21**
Elisa berdiri dan mengikuti Elia.
Di masa itu, berfirmanlah Tuhan kepada Elia: “Urapi Elisa ...
102. **Kid 2:8-14**
Bangunlah manisku, marilah!
Dengarlah! Kekasihku! ...
103. **Kid 8:6-7**
Cinta itu kuat seperti maut.
Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu ...
104. **Yes 44:1-5**
Aku ini milik Tuhan.
Sekarang, dengarlah hai Yakub ...
105. **Yes 61:9-11**
Aku bersukacita penuh di dalam Tuhan.
Keturunan mereka akan menjadi terkenal di antara bangsa-bangsa...
106. **Yer 31:31-37**
Sebuah perjanjian baru.
Lihat, hari-hari akan datang ...
107. **Hos 2:14.19-20**
Aku akan menjadikan engkau pengantin-Ku untuk selama-lamanya.
Demikianlah firman Tuhan: “Lihat, Aku akan membujukmu, ...

MAZMUR TANGGAPAN

108. **Mzm 23 (24)**
Refr. Inilah angkatan orang yang mencari wajah-Mu, ya Tuhan.
109. **Mzm 26 (27)**
Refr. Wajah-Mu kucari, ya Tuhan.
110. **Mzm 32 (33)**
Refr. Berbahagialah bangsa yang telah dipilih Tuhan menjadi milik-Nya sendiri.
111. **Mzm 33 (34)**
Refr. Aku hendak memuji Tuhan setiap waktu.
Atau:
Refr. Kecaplah dan lihatlah betapa baiknya Tuhan.
112. **Mzm 39 (40)**
Refr. Ya Tuhan, Aku datang untuk melaksanakan kehendak-Mu.
113. **Mzm 44 (45)**
Refr. Ini Sang Mempelai: pergilah menyongsong Kristus Tuhan!
114. **Mzm 62 (63)**
Refr. Jiwaku haus akan Dikau, ya Tuhan Allahku.
115. **Mzm 83 (84)**
Refr. Di tempat kediaman-Mu, ya Tuhan, kami bersorak-sorai dengan penuh sukacita.
Atau:
Refr. Terberkatilah mereka yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.
116. **Mzm 99 (100)**
Refr. Kami bersyukur Tuhan atas anugerah kasih-Mu.
Atau:
Refr. Marilah kita melayani Tuhan dengan sukacita.

BACAAN-BACAAN DARI PERJANJIAN BARU

117. **Kis 2:42-47**
Semua yang percaya bersatu dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama.
Mereka yang telah dibaptis bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan ...
118. **Kis 4:32-35**
Sehati dan sejiwa.
Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu ...
119. **Rom 6:3-11**
Marilah kita melangkah dalam hidup yang baru.
Saudara-saudara, tidak tahukah kamu bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus ...

120. **Rom 12:1-13**
Persembahkanlah tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah.
Demi kemurahan Allah, aku menasihatkan saudara-saudara ...
121. **1Kor 1:22-31**
Kristus yang disalibkan adalah kebodohan bagi orang yang akan binasa; tetapi bagi kita adalah kekuatan Allah.
Kami memberitakan Kristus yang disalibkan ...
122. **1Kor 7:25-35**
Orang yang selibat peduli akan hal-hal tentang Tuhan.
Saudara-saudara, ...
123. **Ef 1:3-14**
Allah telah memilih kita dalam Kristus untuk menjadi kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya dalam kasih.
Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus ...
124. **Fil 2:1-4**
Hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.
Saudara-saudara, dalam Kristus ada penghiburan kasih ...
125. **Fil 3:8-14**
Segala sesuatu kuanggap sampah supaya aku memperoleh Kristus.
Saudara-saudara, segala sesuatu kuanggap rugi ...
126. **Kol 3:1-4**
Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.
Saudara-saudara, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus...
127. **Kol 3:12-17**
Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.
Saudara-saudara, sebagai orang-orang pilihan Allah ...
128. **1Tes. 4:1-3a.7-12**
Inilah kehendak Allah: pengudusanmu.
Saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus ...
129. **1Ptr 1:3-9**
Kalian mengasihi Yesus Kristus, walaupun belum pernah melihat-Nya.
Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus ...
130. **1Yoh 4:7-16**
Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita.
Saudara-saudara terkasih, marilah kita saling mengasihi ...
131. **Why 3:14b.20-22**
Aku akan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama dengan Aku.
Demikianlah kata Amin ...

132. **Why 22:12-14.16-17.20**
Datanglah, Tuhan Yesus!
Aku, Yohanes, mendengar suara yang berkata kepadaku: “Sesungguhnya, Aku datang segera, ...

BAIT PENGANTAR INJIL

133. **Mzm 132 (133):1**
Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!
134. **Mat 11:25**
Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena kepada orang-orang kecil Kau nyatakan misteri Kerajaan.
135. **Lih. Mat 19:28.29**
Kalian yang telah meninggalkan segalanya demi nama-Ku, kalian akan menerima seratus kali lipat dan mewarisi kehidupan kekal.
136. **Lih. Mat 25:1.6**
Jagalah agar pelita iman tetap menyala dan nyalakan kembali api cinta: lihatlah, Mempelai sudah datang.
137. **Lih. Luk 11:27.28**
Berbahagialah orang yang menyambut benih Sabda: mereka akan menjadi generator kehidupan yang tidak dapat binasa.
138. **Luk 11:28**
Berbahagialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.
139. **Yoh 14:23**
Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku, kata Tuhan, dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya.
140. **Yoh 15:5**
Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya, barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak.
141. **2Kor 8:9**
Yesus Kristus menjadi miskin sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.
142. **Lih. Gal 2:19a-20a**
Aku telah disalibkan dengan Kristus dan bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.
143. **Gal 6:14**
Aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab oleh-Nya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.

144. **Lih. Flp 3:8.9**
Segala sesuatu kuanggap rugi dan kupandang sebagai sampah, supaya aku memperoleh Kristus dan berada dalam Dia.
145. **Lih. 2 Tes 2:14**
Tuhan telah memanggil kita melalui Injil untuk memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita.

INJIL

146. **Mat 5:1-12a**
Berbahagialah kalian ... Bersukacitalah dan bergembiralah.
Ketika Yesus melihat orang banyak ...
147. **Mat 11:25-30**
Semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan Engkau nyatakan kepada orang kecil.
Pada waktu itu, Yesus berkata ...
148. **Mat 16:24-27**
Barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.
Pada waktu itu, Yesus berkata kepada murid- murid-Nya: ...
149. **Mat 19:3-12**
Demi Kerajaan Surga.
Pada waktu itu, datanglah beberapa orang Farisi kepada Yesus ...
150. **Mat 19:16-26**
Jikalau engkau hendak sempurna, juallah segala milikmu dan ikutlah Aku.
Pada waktu itu, ada seorang datang kepada Yesus ...
151. **Mat 25:1-13**
Lihatlah Mempelai! Pergilah menyongsong-Nya!
Pada waktu itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya perumpamaan ini ...
152. **Mrk 3:31-35**
Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku, dialah ibu-Ku.
Pada waktu itu, datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus ...
153. **Mrk 10:24b-30**
Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau.
Pada waktu itu, Yesus berkata kepada murid- murid-Nya: ...
154. **Luk 1:26-38**
Inilah hamba Tuhan.
Pada waktu itu, malaikat Gabriel diutus Allah ...

- 155.** Luk 9:57-62
Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.
Pada waktu itu, ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka ...
- 156.** Luk 10:38-42
Marta menerima Yesus dirumahnya, Maria memilih bagian yang terbaik.
Pada waktu itu, ketika mereka dalam perjalanan, Yesus masuk di sebuah kampung ...
- 157.** Luk 11:27-28
Berbahagialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melaksanakannya.
Ketika Yesus masih berbicara, berserulah seorang perempuan ...
- 158.** Yoh 12:24-26
Jika biji gandum mati, ia akan menghasilkan banyak buah.
Pada waktu itu, berkatalah Yesus kepada murid-murid-Nya: ...
- 159.** Yoh 15:1-8
Tinggallah kalian di dalam Aku dan Aku di dalam kalian.
Pada waktu itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: ...
- 160.** Yoh 15:9-17
Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.
Pada waktu itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: ...
- 161.** Yoh 17:20-26
Aku mau supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku juga berada bersama-sama di manapun Aku berada.
Pada waktu itu, Yesus menengadah ke langit dan berdoa sambil berkata : ...

DAFTAR ISI

DEKRIT

PENDAHULUAN	5
TATA PERAYAAN INISIASI HIDUP MEMBIARA	9
TATA PERAYAAN KAUL SEMENTARA DALAM MISA	15
TATA PERAYAAN KAUL KEKAL DALAM MISA	23
TATA PERAYAAN PEMBARUAN KAUL DALAM MISA.....	37
UNTUK KEDUA PULUH LIMA ATAU KELIMA PULUH TAHUN HIDUP MEMBIARA	41
BACAAN-BACAAN DARI KITAB SUCI.....	43
DAFTAR ISI	49